

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan pemerintah Indonesia pada tahun 2020 menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum untuk siswa SD, SMP, dan SMA yang menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa yang sedang belajar. Selain itu, guru kini mempunyai kebebasan merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan tenang dan menyenangkan. Siswa tidak merasakan tekanan saat belajar dan memperhatikan bakat dan minatnya².

Pada masa pandemi Covid-19 yang telah merebak ke seluruh dunia selama hampir 2 tahun ini memaksa banyak pihak untuk mengubah hampir seluruh kegiatan yang biasanya dilakukan. Salah satu pihak yang terdampak dan dipaksa untuk mengubah kegiatan kesehariannya adalah lingkup pendidikan. Pemerintah merumuskan aturan baru melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal masa pandemi menerapkan aturan baru terkait dengan penggunaan kurikulum. Hilangnya minat belajar yang dialami oleh peserta didik akibat adanya pandemi menyebabkan terhambatnya penerimaan materi yang tidak hanya dialami oleh guru melainkan juga pada peserta didik³.

Seperti yang diketahui, perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha

² Masri, Dkk. Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. Jurnal. Vol. 8, No. 4, 2023, pp. 347-352 hal 1.

³ Suasty, F., & Hadi, A. A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Video untuk Solusi Penurunan Pemahaman Materi Pembelajaran Ketika Belajar Online Akibat Pandemic Covid-19. Milenial: Journal for Teachers and Learning, 1(1), 12–16.

pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik⁴.

Berdasarkan data RadarTuban.com. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Tuban-Bojonegoro Adi Prayitno mengungkapkan, untuk sementara baru enam sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Yakni, SMKN Singgahan, SMKN Tambakboyo, SMK Muhammadiyah Pelayaran, SMK YPM 12, SMK Al Mustawa Soko, dan SMK Sunnatun Nur Senori⁵. Pada materi kelas XII berupa teks narasi yang meliputi, novel, cerpen, dongeng, komik, biografi, dan berita. Maka dari itu, salah satu materi kelas XII adalah novel yang mengajarkan sebuah karya fiksi menceritakan kisah panjang tentang kehidupan satu atau beberapa tokoh. Teks narasi digunakan untuk menceritakan alur cerita, menggambarkan setting, dan membangun karakter tokoh dalam novel. Sesuai dengan judul yang mengembangkan struktur kepribadian tokoh atau mengembangkan karakter dalam tokoh novel.⁶

Setelah itu, capaian pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan buku panduan “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F” yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek menyatakan bahwa tingkat SMA berada pada fase F dengan capaian pembelajaran berupa elemen membaca dan memirska. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca

⁴ Tuerah, R., & Tuerah, J. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Jurnal. Hal 1

⁵ Radartuban.com

⁶ Suwija, I. N. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I), 4(April), 119– 135.

berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi⁷.

Dari hal tersebut, pada pelaksanaannya, kurikulum merdeka tentunya masih membutuhkan banyak adaptasi serta evaluasi bagi guru maupun peserta didik. Penerapan yang masih tergolong baru membuat ketercapaian tujuan pembelajaran di SMKN Singgahan belum berjalan dengan maksimal. Belum sempurnanya ketercapaian tujuan pembelajaran yang dialami disebabkan oleh kurang kuatnya koordinasi antar guru mata pelajaran di tiap jenjang. Kurangnya kompetensi guru yang belum maksimal untuk memahami implementasi kurikulum merdeka.⁸

Salah satu pertimbangan penggunaan Kurikulum Merdeka memilih Bahasa Indonesia sebagai subjek yang berbasis teks adalah karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Indonesia dan merupakan bahasa pengantar dalam pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, pertama: Peningkatan keterampilan membaca dan menulis: Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa akan aktif terlibat dalam membaca dan menganalisis berbagai jenis teks, seperti cerpen, novel, artikel, dan puisi, kedua: Pengembangan pemahaman sastra, Bahasa Indonesia sebagai bahasa sastra memiliki karya-karya sastra yang kaya dan beragam, ketiga: Peningkatan keterampilan berpikir kritis, dalam pembelajaran berbasis teks, siswa diajak untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi teks-teks yang mereka baca, keempat: Pengembangan keterampilan berbahasa, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, siswa akan diberikan kesempatan untuk memperkaya kosa kata, memahami struktur bahasa yang benar, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang baik.

⁷ Kemendikbudristek.com

⁸ Radartuban.com

Berdasarkan data medkom.id. terdapat 12 kasus bunuh diri remaja, dengan masalah kesehatan mental. Tujuh anak dengan rentang usia 15-17 tahun kisaran kelas 1-3 SMA, dua anak dengan usia 12-14 tahun, satu anak dengan usia 9-11 tahun, dan satu anak yang tidak diketahui umurnya. Faktor penyebab anak mengakhiri hidup, pelecehan fisik, kesehatan mental, perundungan, penelantaran, dan tekanan orang tua dengan alasan faktor ekonomi⁹. Seperti fenomena kasus yang baru-baru ini terjadi di Blitar Jawa Timur, seorang siswa dari jenjang sekolah menengah atas di Blitar nekat menabrakan dirinya di kereta Api Gajayana yang tengah melintas. Lantaran memiliki masalah keluarga. Namun, penyebab pastinya masih dalam penyelidikan karena semua alasan masih dianggap sebagai dugaan sementara¹⁰. Semua kasus bunuh diri rentan 2023-2024 penyebab utamanya adalah kesehatan mental, terdengar sepele namun dampaknya sangat memprihatinkan.

Dari banyaknya fenomena kasus bunuh diri yang telah terjadi, hal tersebut berdampak besar pada para korban yang ditinggalkan. Beberapa penelitian juga menunjukkan jika dampak besar terjadinya kasus bunuh diri Sheindeman (1996), juga menjelaskan beberapa dampak bunuh diri diantaranya: dampak psikologis, dampak sosial, dampak pada penanganan kesehatan mental, dampak ekonomi dan dampak pada kebijakan publik.¹¹ Dengan begitu banyak kasus siswa bunuh diri maka perlu, diadakannya sebuah pembelajaran atau edukasi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dengan pembahasan struktur kepribadian tokoh. Salah satu cara pendidik untuk mengajarkan siswa agar nantinya bisa belajar berkaitan dengan tata nilai kehidupan yang sehat. Berkaitan dengan memahami kepribadian bisa melalui kegiatan membaca karya sastra. Melalui kegiatan karya sastra dapat menganalisis setiap permasalahan mengenai kepribadian yang dihadapi para tokoh siswa yang akan belajar bagaimana memahami kepribadian diri

⁹ Medkom.id.

¹⁰ Detik jatim.com

¹¹ Amelia Araminta Johan. Faktor Penyebab Dan Dampak Perilaku Bunuh Diri Di Pedesaan (Studi Kasus Bunuh Diri Di Kecamatan Simpang Pematang) hal 45-46.

sendiri. Karya sastra sendiri dapat menjadi acuan setiap siswa untuk belajar mengenai arti hidup yang sesungguhnya.

Salah satu cara untuk menyampaikan nilai pendidikan adalah melalui kegiatan sastra. Dalam proses pembelajaran sastra yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidik diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik dan mampu memacu kreativitas siswa guna meningkatkan proses pembelajaran karya sastra khususnya novel. Selama ini pembelajaran fiksi memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yaitu perkembangan kepribadian, sosial dan kognitif, serta dapat dijadikan sebagai media berkarakter, Sarana Pembentuk Karakter Siswa yang memungkinkan untuk dimiliki panutan bagi karakter melalui karakter tersebut¹². Selama ini kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengkaji unsur-unsur isi dalam karya sastra novel hanya terbatas pada pengkajian unsur-unsur intrinsik serta belum ada yang melakukan pengkajian terhadap Kepribadian pada tokoh di dalam novel.

Karena, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang hadir disetiap jenjang sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diimplikasikan melalui lisan, tetapi bisa melalui tulisan berbentuk karya sastra.¹³ Karya sastra merupakan sebuah imajinasi manusia yang menggunakan kehidupan sekeliling sebagai inspirasi. Hakikat karya sastra yaitu suatu rekaan yang lebih sering

¹² Mohammad Kanzunudin, 'Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter', in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa, 2012, pp. 195–204.

¹³ I Nyoman Suaka. Karya Sastra Novel sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berwawasan Multikultural. Hal 6-7.

disebut dengan imajinasi. Imajinasi sebuah karya sastra adalah imajinasi yang nyata berdasarkan kehidupan manusia.¹⁴

Di sisi lain, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman sastra, dan keterampilan menulis secara efektif. Namun, seringkali pembelajaran Bahasa Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek linguistik, seperti tata bahasa dan kosa kata, tanpa memperhatikan dimensi psikologis dan sastra yang terkandung dalam karya sastra. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat diintegrasikan dengan kajian Psikologi Sastra untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur kepribadian tokoh dalam novel.

Dan dengan, memahami psikologi tokoh dalam novel "Wigati", siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi, konflik, dan perkembangan karakter tokoh. Hal ini, akan memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasi karya sastra, serta meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman sastra secara keseluruhan. Dengan menggabungkan kedua bidang ini, yakni analisis struktur kepribadian tokoh dalam novel dari perspektif Psikologi Sastra (Gustav Jung) dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Psikologi Sastra dan memberikan rekomendasi praktis bagi para guru Bahasa Indonesia di SMA dalam memperkaya pendekatan pembelajaran mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang dimensi psikologi. Dimensi psikologis merupakan aspek yang paling luas dalam permasalahan kesenjangan sosial. Soal bermula

¹⁴ Retno Windari. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Gumam Tebing Menoreh Karya Siwi Nurdiani Kajian: Carl Gustav Jung. Hal 16-17.

dari rumitnya psikologi manusia dalam menerima dan menyikapi tindakan sosial. Ketimpangan sosial mempunyai kecenderungan fisiologis dan psikologis, sehingga menimbulkan akibat yang sangat buruk, meningkatnya intensitas, perasaan konflik psikologis yang semakin kompleks, dan menimbulkan permasalahan psikologis¹⁵. Maka psikologi berkembang mempunyai tujuan dan alasan-alasan yakni memecahkan berbagai problem dan menguak misteri hidup manusia serta mengupayakan peningkatan sumber daya manusia.¹⁶ Pengertian yang lebih spesifik dalam usaha menumbuhkembangkan dan pembinaan dalam lingkup sekolah yaitu bimbingan. Diharapkan dari proses bimbingan itu, pendidikan akan berjalan lebih optimal dan tidak akan terjadi kasus tersebut. Sebab untuk operasional pendidikan merupakan petunjuk dan penangkal, hal ini merupakan langkah awal yang sifatnya preventif¹⁷.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu novel yang berisikan masalah psikologi dalam kepribadian tokoh, yaitu *Wigati* karya Khilma Anis. Khilma Anis seorang pengarang asal Indonesia. Khilma Anis lahir pada tahun 1986 di Jember, Jawa Timur. Khilma Anis dikenal sebagai penulis novel dengan budaya jawa. Novel yang beliau karang selalu berhasil menarik pembaca khususnya dikalangan santri. Beliau juga terkenal dengan gaya menulisnya yang sangat mudah dipahami namun, berbobot dalam isi tulisannya. Salah satu novel karya Khilma Anis adalah *Wigati; Lintang Manik Woro*. Novel *Wigati; Lintang Manik Woro* beralur maju dengan. Novel ini berfokus pada kehidupan Wigati yang penuh misteri dengan kepribadiannya yang sulit ditebak. Novel *Wigati; Lintang Manik Woro* dibuka dengan adegan kesurupan. Kesurupan tersebut dialami oleh Ida teman Wigati dan juga Manik di

¹⁵ Ashadi Cahyadi. 2015. Psikoterapi Dalam Pandangan Islam. Bengkulu.

¹⁶ Hanizar Kuntarti. Analisis Psikologi Sastra Terhadap Novel Berteman Dengan Kematian Karya Sinta Ridwan. Hal 2-3.

¹⁷ Ashadi Cahyadi. 2015. Psikoterapi Dalam Pandangan Islam. Bengkulu.

Pesantren yang ia tempati. Namun, yang berhasil menyembuhkan Ida bukanlah pak Kiai melainkan Wigati.

Setelah adegan kesurupan tersebut, mulailah Manik menaruh rasa penasaran pada sosok Wigati. Di mana Wigati sangatlah misterius dengan wajah datarnya dan tatapan kosong. Wigati tidak hanya dingin pada Manik melainkan semua orang termasuk keluarganya. Walaupun hidup dengan kemisteriusan Wigati tetap tenang dengan segala masalah yang ada dipikirkannya, tak satupun orang dapat membaca apa yang sedang ia pikirkan. Hidup dengan dendam terhadap ayahnya membuat Wigati tertekan dan menjadikannya pribadi yang dingin.

Bersamaan dengan itu, untuk mengungkap siapa ayahnya Wigati tidak sendirian ia ditemani oleh Manik. Pencarian dengan pribadi yang sedikit bertolak belakang dengan Manik sedikit sulit bertemu solusinya. Khilma Anis memberikan permasalahan perang dengan diri sendiri yang menghantarkan tokoh memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam menyampaikan ceritanya. Selain itu, perbedaan kepribadian tersebut juga dialami oleh masing-masing tokoh, seperti Manik yang ceria dan memiliki keingintahuan yang tinggi tanpa sadar menyakiti dirinya sendiri. Selanjutnya ada tokoh Wigati yang begitu misterius namun menghantarkannya dalam masa depan yang indah.

Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul struktur kepribadian tokoh dalam novel *Wigati* karya Hilma Anis psikologi sastra (Gustav Jung) relevansi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Peneliti menawarkan bahan pembelajaran alternatif pada saat pembelajaran sastra di SMA yaitu *Wigati; Lintang Manik Woro*. Pembelajaran struktur kepribadian tokoh dalam novel *Wigati; Lintang Manik Woro* relevansinya bisa untuk siswa di kelas SMA kelas XII Selain itu, siswa dapat merasakan

nilai-nilai positif yang dapat menjadi model untuk memenuhi kebutuhan dan realisasi diri mereka lebih tepatnya mengetahui psikologi diri.

B. Fokus Masalah

Hasil dari konteks penelitian di atas maka ditemukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Struktur Kepribadian tokoh yang ditemukan dalam novel *Wigati*?
2. Bagaimana Implementasi struktur kepribadian tokoh yang ditemukan dalam novel *Wigati* dalam pembelajaran?.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini fokus penelitian dikemukakan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Wigati; Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis berdasarkan psikologi sastra Carl Gustav Jung.
2. Mengimplementasikan kepribadian tokoh dalam novel *Wigati; Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

a. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil kajian tersebut mendorong pemahaman tentang struktur kepribadian sebuah karya sastra, khususnya novel *Wigati* karya Khilma Anis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca dalam mengetahui lebih jauh tentang struktur kepribadian novel *Wigati* karya Khilma Anis sehingga pembaca

dapat mengetahui dan memahami kondisi psikologis novel Wigati karya Khilma Anis. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan motivasi dan penghayatan siswa untuk memahami kepribadian masing-masing tokoh dapat meningkat.

b. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru dalam memperoleh wawasan mengenai struktur kepribadian dari novel Wigati karya Khilma Anis, sehingga guru dapat menyusun strategi dalam penyampaian pembelajaran untuk mengajarkan karya sastra.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas hal yang sejenis. Sehingga dapat mengatasi permasalahan di lapangan khususnya pada penelitian karya sastra.

D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdapat tiga pengertian yaitu: 1) psikologi sastra Carl Gustav Jung, 2) penokohan cerita dan, 3) karya sastra novel.

1. Psikologi Sastra Carl Gustav Jung

Mengkaji psikologi sudah pasti berhubungan dengan kejiwaan selalu ada cara untuk mengenal, menganalisis, memahami, dan menggambarkan tingkah laku setiap tokoh dalam karya sastra. kepribadian merupakan peristiwa jiwa yang disadari dan tidak disadari. Yang berarti keduanya saling melengkapi. Dalam kedua alam pasti memiliki batasan yang belum ditentukan, tetapi bisa berubah. Kesadaran dan ketidaksadaran dapat berkurang maupun bertambah¹⁸.

¹⁸ Suryabrata, Sumadi. 2016. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers.

Menurut Jung, kepribadian manusia bermula dari kesadaran akan sifat ganda seseorang, dan Jung menyadari bahwa ada sisi dominan yang muncul dalam diri seseorang sebanyak kali dalam satu waktu sepanjang hidupnya. Situs-situs ini memungkinkan Jung bersikap objektif dan subjektif. Hal ini dikarenakan tidak semua orang mempunyai kepribadian yang mutlak, seseorang bisa introvert atau ekstrovert¹⁹.

2. Penokohan Cerita

Tokoh dapat didefinisikan sebagai “pelaku cerita” atau “karakterisasi”. Ini adalah seluruh kesatuan antara tokoh dan karakteristiknya karena tidak jarang menyebutkan nama karakter tertentu secara langsung kita untuk memahami karakteristiknya dalam cerita²⁰. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang dijelaskan tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita²¹. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi yang dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya

3. Karya Sastra

Karya sastra merupakan sebuah imajinasi manusia yang menggunakan kehidupan sekeliling sebagai inspirasi. Hakikat karya sastra yaitu suatu rekaan yang lebih sering disebut dengan imajinasi. Imajinasi sebuah karya sastra adalah imajinasi yang nyata berdasarkan kehidupan manusia²². Novel adalah salah satu bentuk karya sastra prosa dengan cerita lengkap. Penulis dapat mengungkapkan sesuatu dengan lebih bebas dan lebih detail, menjelaskan

¹⁹ Carl Gustav Jung, *Memperkenalkan Psikologi Analisis (Pendekatan terhadap Ketaksadaran)*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 99.

²⁰ Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, *Sekilas tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h. 178

²¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Kajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 247

²² Retno Windari. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Gumam Tebing Menoreh Karya Siwi Nurdiani Kajian: Carl Gustav Jung*. Hal 16-17.

topik-topik kompleks yang dikelompokkan ke dalam beberapa bab cerita yang berbeda, tetapi terhubung antar bab. Novel berasal dari kata bahasa latin *novellus*.²³ Istilah *novella* dan *novelle* memiliki arti yang sama dengan Inggris yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.²⁴

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini bersifat sistematis dan terdiri dari enam bab. Tujuan klasifikasi adalah untuk membantu pembaca memahami penelitian ini. Mulai dari bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, manfaat kajian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari uraian teoretis oleh para ahli tentang hakikat sastra dan karya sastra, psikologi sastra, dan struktur kepribadian tokoh. Peneliti sebelumnya juga terlibat.

Selain itu, bab tiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini mencakup rencana sebuah penelitian, keberadaan peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, kajian linguistik hasil, dan tahapan penelitian. Bab empat berikutnya berisi hasil penelitian. Bab tersebut menjelaskan pengamatan tentang struktur kepribadian tokoh novel *Wigati; Lintang Manik Woro* Khilma Anis melalui Psikologi Sastra. Kemudian bab lima berisi mengenai pembahasan dan terakhir bab enam kesimpulan. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran konstruktif untuk penelitian ini

²³ Cahyaningrum Dewojati, *Sastra Populer Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 4

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h.